

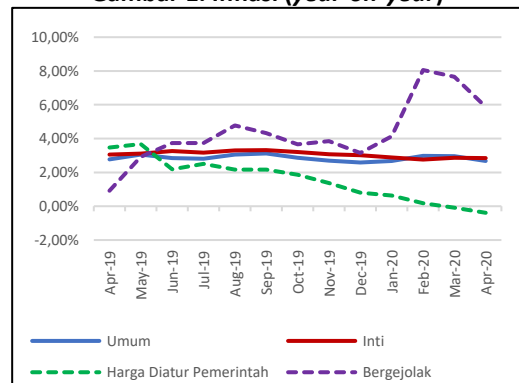
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '20)
2,67%
- Inflasi Umum MtM (April '20)
0,08%
- Inflasi Inti (April '20)
2,85%
- Inflasi Barang Bergejolak (April '20)
5,87%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '20)
-0,39%
- Inflasi Umum* (Mei '20)
2,70% - 2,90%
- _____
*) Forecast

Inflasi umum (YoY) pada bulan April 2020 kembali mengalami perlambatan dibandingkan dua bulan sebelumnya. Sesuai dengan prediksi sebelumnya, tingkat inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding bulan Maret, yaitu sebesar 0,3 bps. Fundamental yang sama terjadi pada bulan April, namun dengan intensitas yang lebih tinggi, akibat penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tingkat permintaan agregat mengalami penurunan, terutama pada kebutuhan sekunder dan tersier. Hal ini tercermin pada penurunan tingkat inflasi inti menjadi 2,85% (YoY), atau sebesar 0,03 bps dibanding bulan sebelumnya.

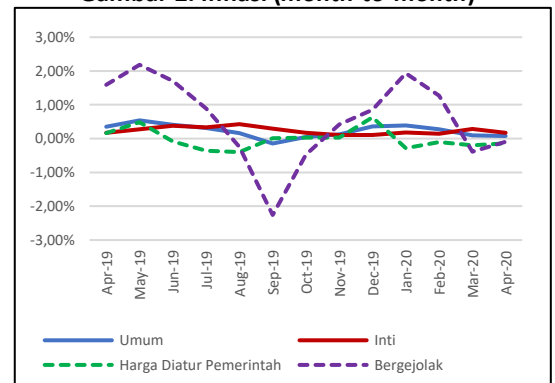
Penurunan permintaan agregat selain disebabkan pergeseran pola konsumsi juga di dorong oleh penurunan tingkat pendapatan. Dengan risiko deflasi yang muncul, membuka ruang untuk Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga pada bulan Mei. Oleh karena itu, kami memperkirakan bahwa inflasi pada bulan Mei 2020 akan berada pada rentang 2,70-2,90%.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Deflasi pada Sektor Transportasi; Lonjakan pada Sektor Penyediaan Makanan

Data inflasi sektoral menunjukkan bahwa terdapat banyak sektor yang mengalami penurunan tingkat inflasi, bahkan mencapai deflasi. Deflasi terbesar terjadi pada sektor transportasi. Kami melihat bahwa deflasi pada sektor ini disebabkan oleh turunnya mobilitas warga sebagai akibat langsung dari adanya implementasi kebijakan PSBB oleh pemerintah. Sektor lainnya yang mengalami deflasi adalah sektor informasi, komunikasi serta jasa keuangan. Meskipun sektor ini telah mengalami deflasi dalam tiga bulan terakhir, deflasi pada bulan April mengalami lonjakan sebesar 0,25 bps ketimbang bulan Maret. Selain itu, sektor bahan makanan juga mengalami deflasi sebesar 0,13%. Normalisasi pola konsumsi juga dapat diamati pada beberapa sektor yang diduga mengalami kenaikan inflasi sebagai akibat dari pembelian massal pada bulan sebelumnya, diantaranya meliputi sektor Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga (turun sebesar 0,19 bps), dan juga sektor Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (turun sebesar 0,71 bps).

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Sean Hambali

sean.hambali@lpem-feui.org

Dearizki Putratama

dearizki.putratama@lpem-feui.org

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month			
	Jan '20	Feb '20	Mar '20	Apr '20
Energi	-0,61%	-0,24%	0,04%	0,13%
Bahan Makanan	1,76%	1,17%	-0,15%	-0,13%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1,61%	0,95%	0,10%	0,09%
Pakaian dan Alas Kaki	0,12%	0,21%	0,12%	0,04%

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '20)
2,67%
- Inflasi Umum MtM (April '20)
0,08%
- Inflasi Inti (April '20)
2,85%
- Inflasi Barang Bergejolak (April '20)
5,87%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '20)
-0,39%
- Inflasi Umum* (Mei '20)
2,70% - 2,90%

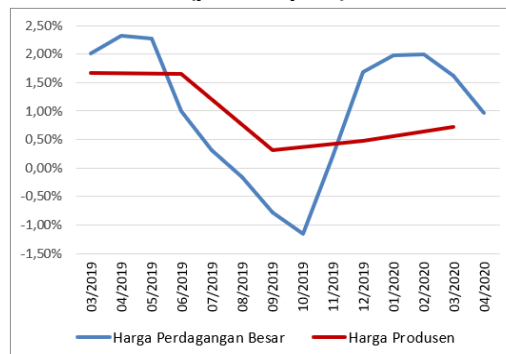
*) Forecast

Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya	0,13%	0,09%	0,02%	0,09%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,09%	0,06%	0,28%	0,09%
Kesehatan	0,42%	0,34%	0,21%	0,23%
Transportasi	-0,89%	-0,37%	-0,43%	-0,42%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,04%	-0,01%	-0,09%	-0,34%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,17%	0,07%	0,02%	0,03%
Pendidikan	-0,13%	0,02%	0,00%	0,00%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,19%	0,17%	0,36%	1,20%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,46%	0,41%	0,99%	0,18%

Sumber: CEIC

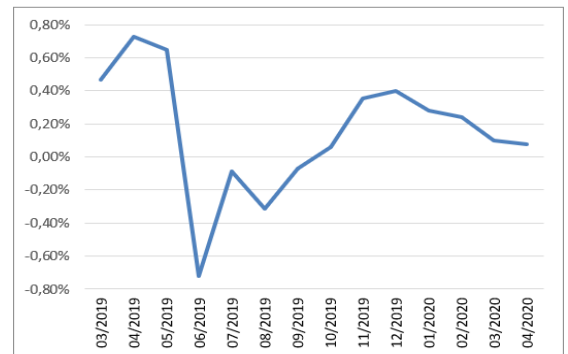
Sektor yang menjadi penyumbang terbesar inflasi pada bulan April 2020 adalah sektor Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran. Adapun sektor ini mengalami kenaikan inflasi sebesar 0,84 bps apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sektor lainnya yang mengalami peningkatan inflasi meliputi sektor Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya (naik sebesar 0,07 bps), Kesehatan (0,02 bps), serta sektor Rekreasi, Olahraga dan Budaya (0,01 bps). Sementara itu, tingkat inflasi pada sektor pendidikan bersifat stabil di angka 0% – melanjutkan tren yang sudah terjadi pada bulan sebelumnya.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Berdasarkan harga perdagangan besar (*wholesale*), inflasi yang terjadi pada bulan April 2020 lebih rendah ketimbang bulan sebelumnya. Secara *year-on-year*, terjadi penurunan inflasi sebesar 65 bps pada bulan April menjadi 0,96%. Tren penurunan berlanjut sejak bulan Februari lalu. Sementara itu, secara *month-to-month* inflasi berdasarkan harga perdagangan besar juga mengalami penurunan hingga menyentuh angka 0,08%, sama persis dengan angka inflasi umum. Meninjau dari harga yang diterima produsen, secara *year-on-year*, inflasi justru mengalami peningkatan di kuartal pertama tahun 2020 dibandingkan dengan kuartal akhir tahun 2019 ke angka 0,72%.

Penurunan inflasi juga terjadi pada kelompok barang bergejolak dan barang yang harganya diatur pemerintah. Bahkan untuk barang yang diatur pemerintah mengalami deflasi pada bulan April 2020. Penurunan inflasi barang bergejolak mengindikasikan dampak pandemi COVID 19 justru tidak signifikan terhadap peningkatan harga terutama pada barang yang rentan bergejolak harganya. Sementara itu, faktor yang memengaruhi deflasi pada harga yang diatur pemerintah

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (April '20)
2,67%
- Inflasi Umum MtM (April '20)
0,08%
- Inflasi Inti (April '20)
2,85%
- Inflasi Barang Bergejolak (April '20)
5,87%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (April '20)
-0,39%
- Inflasi Umum* (Mei '20)
2,70% - 2,90%

sekiranya adalah relaksasi atau penundaan penarikan cukai pada rokok serta harga barang energi seperti BBM yang mengalami penurunan drastis secara global.

Terus menurunnya tingkat inflasi baik secara umum, inti, berdasarkan harga *wholesale*, barang bergejolak dan berdasarkan harga diatur pemerintah adalah indikasi risiko deflasi dalam perekonomian. Tidak beroperasinya beberapa sektor menimbulkan masalah berupa peningkatan pengangguran dan kemiskinan. Sejauh ini, sudah tercatat pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja sebanyak 2 juta orang secara nasional. Oleh karena itu, kami memprediksi tren penurunan inflasi akan terus terjadi selama masa pandemi ini. Satu-satunya risiko inflasi berasal dari inflasi barang bergejolak. Pemerintah perlu mewaspadaai penurunan harga pada tingkat petani, peternak, dan nelayan untuk mengurangi kerentanan pangan.

*) Forecast